

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha fotokopi merupakan salah satu bisnis jasa yang memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas administrasi, baik di lingkungan pendidikan, pemerintahan, maupun swasta. Layanan yang disediakan meliputi pencetakan dokumen, penjilidan, laminasi, hingga penyediaan alat tulis kantor (ATK). Permintaan yang stabil dan kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap layanan dokumen membuat usaha fotokopi tetap relevan di tengah perkembangan teknologi digital, namun di tengah persaingan yang semakin kompetitif banyak pelaku usaha fotokopi menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan operasional, terutama terkait dengan penataan tempat kerja dan efisiensi layanan. Penataan ruang kerja yang kurang tertata, barang yang tidak dikelompokkan dengan baik, serta area pelayanan yang tidak efisien dapat menghambat produktivitas karyawan dan menurunkan kepuasan pelanggan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan manajemen visual dan tata letak yang lebih baik.

Meskipun usaha fotokopi memiliki permintaan yang stabil, banyak pelaku usaha menghadapi kendala dalam pengelolaan tempat kerja yang dapat memengaruhi produktivitas dan pengalaman pelanggan. Permasalahan yang sering dijumpai meliputi penataan ruang yang tidak efisien, penumpukan barang yang tidak diperlukan, pengelolaan stok ATK yang tidak teratur, serta kurangnya kebersihan di area kerja. Kondisi ini dapat menyebabkan waktu pelayanan yang lebih lama, peningkatan biaya operasional, dan menurunnya tingkat kepuasan pelanggan. Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan metode 5S menjadi pendekatan yang tepat dan terukur (Nurlisa et al, 2020).

Fotokopi Tri Q memiliki sistem penjualan yang sama seperti fotokopi pada umumnya, sistem pada fotokopi Tri Q yaitu ketika orang datang secara langsung permintaan akan langsung diambil oleh karyawan kemudian akan diproses setelahnya dilakukan transaksi pembayaran, berdasarkan hasil observasi ditemukan

suatu permasalahan dalam pengelolaan letak barang maupun fasilitas di usaha fotokopi Tri Q tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di Usaha Fotokopi Tri Q, ditemukan beberapa permasalahan utama seperti barang-barang seperti alat tulis, kertas, dan perlengkapan lainnya tidak dikelompokkan secara sistematis, menyebabkan kesulitan dalam pencarian dan memperlambat pelayanan, tidak adanya pelabelan pada rak atau etalase membuat karyawan bingung saat mencari barang yang diminta pelanggan, penumpukan barang jadi (hasil fotokopi atau jilidan) yang tidak teratur mengganggu ruang kerja dan mengurangi kenyamanan serta mobilitas karyawan, dan area kerja menjadi sempit dan tidak ergonomis karena peletakan barang yang tidak sesuai fungsinya, masalah-masalah ini menyebabkan waktu pelayanan menjadi lebih lama, efisiensi kerja menurun, dan risiko kesalahan dalam pengambilan barang meningkat, kondisi ini dapat memengaruhi kepuasan pelanggan dan menghambat keberlangsungan usaha.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) dipandang sebagai pendekatan yang tepat. Metode ini berfokus pada pembentukan lingkungan kerja yang bersih, tertata, dan efisien dengan cara memilah barang yang tidak perlu (*Seiri*), menata barang berdasarkan fungsinya (*Seiton*), menjaga kebersihan area kerja (*Seiso*), standarisasi aktivitas (*Seiketsu*), serta pembiasaan perilaku kerja disiplin (*Shitsuke*). Penerapan metode ini telah terbukti berhasil meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai jenis usaha, termasuk usaha kecil dan menengah, dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: "**Penerapan Metode 5S untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas di Usaha Fotokopi Tri Q**" yang bertujuan untuk mengidentifikasi, merancang, dan menerapkan perbaikan berbasis metode 5S guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien, teratur, dan produktif.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan 5S pada usaha Fotokopi Tri Q?
2. Bagaimana penerapan 5s dapat meningkatkan efisiensi dalam waktu pelayanan di usaha Fotokopi Tri Q?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menerapkan prinsip 5S pada usaha fotokopi Tri Q.
2. Untuk mengetahui perbandingan peningkatan efisiensi pelayanan berdasarkan prinsip 5s pada usaha fotokopi Tri Q.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah dan meningkatkan wawasan dalam penerapan metode 5s.

1.4.2 Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi civitas akademik Jurusan Teknik Industri. Terutama mengenai penerapan metode 5s pada perusahaan.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam upaya mencegah terjadinya pemunpukan antrian oleh pelanggan di usaha fotokopi Tri Q sehingga aktivitas tempat usaha dapat ditingkatkan.

1.5 Batasan dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini diberi batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya pada area operasional fotokopi, yaitu tempat penyimpanan barang, ruang kerja karyawan, dan area pelayanan pelanggan tanpa mencakup proses di luar tempat usaha.
2. Penelitian ini hanya difokuskan untuk melakukan usulan dan penerapan metode 5S dalam operasional usaha fotokopi.

1.5.2 Asumsi

Untuk memperlancar jalannya penelitian, dalam penyelesaian tugas akhir ini diberikan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengasumsikan adanya dukungan penuh dari manajemen usaha, baik dalam alokasi waktu maupun anggaran, untuk kelancaran setiap tahap pelaksanaan metode 5S.